

**ANALISIS KEMAMPUAN SEKTOR INDUSTRI DALAM PENYERAPAN**

**TENAGA KERJA DI PROVINSI BANTEN**

**(PERIODE TAHUN 2007-2015)**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Luqman Ardiansyah

NIM : 16313122

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**ANALISIS KEMAMPUAN SEKTOR INDUSTRI DALAM PENYERAPAN**

**TENAGA KERJA DI PROVINSI BANTEN**

**(PERIODE TAHUN 2007-2015)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama

: Luqman Ardiansyah

NIM

: 16313122

Program Studi

: Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksudkan dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Penulis,



Luqman Ardiansyah

**PENGESAHAN**

Analisis Kemampuan Sektor Industri Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi

Banten

(Periode 2007-2015)

Nama : Luqman Ardiansyah

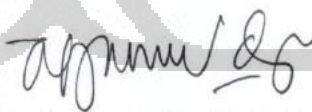
NIM : 16313122

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 26 Desember 2019

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

**ISLAM**  
SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS KEMAMPUAN SEKTOR INDUSTRI DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI PROVINSI BANTEN**

Disusun Oleh : **LUQMAN ARDIANSYAH**

Nomor Mahasiswa : **16313122**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 20 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Penguji : Moh. Bakti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”*

(QS. Al-Baqarah: 216)

*“Tanpa impian kita tidak akan meraih apapun, tanpa cinta kita tidak akan merasakan apapun, tanpa Allah kita bukan siapa siapa”*

(Mesut Ozil)

*“Percayalah, sepanjang kita punya mimpi, punya rencana, walaupun kecil tapi masuk akal, tidak boleh sekalipun rasa sedih, rasa tak berguna itu datang mengganggu pikiran.”*

(Tere Liye)

*“Segala sesuatu yang kamu yakini benar maka kerjakanlah. Karena setiap orang memiliki keyakinan masing-masing dan mungkin tidak dimengerti oleh orang lain”*

(Penulis)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas ridho dan karunia-Nya serta kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sujono dan Ibu Nurul Wakhidah. Yang menjadi Pahlawan terbesar dalam hidupku yang tidak pernah lelah mendoakan dan menyayangiku, atas segalanya yang telah diberikan dan kesabaran yang telah mengantarkanku sampai saat ini.
2. Kedua adik tercinta Amir Mirza Ichlas dan Najib Al-Bukhori yang selalu ikhlas mendoakan dan mendukung selama ini.
3. Semua teman-teman seperjuangan yang selalu menemani dan selalu memberikan semangat dan dukungan .

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, Penulis panjatkan puji dan syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Sektor Industri Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten**”

Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada **Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahnya dalam penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa seluruh penulisan tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dorongan, bimbingan dan bantuan dari semua pihak terkait, sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:



1. Allah SWT, karena telah memberikan Rahmat, Karunia dan Keridhaan-Nya sehingga selama penulisan skripsi dapat berlangsung dengan baik dan lancar.
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman cahaya yang terang benderang dan penuh ilmu seperti sekarang ini.
3. Kedua orang tua tercinta Bapak Sujono dan Ibu Nurul Wakhidah yang selama ini selalu memberi dukungan serta doa yang tak pernah henti. terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Terimakasih orang tua terbaik dunia akhirat.
4. Kedua adikku tercinta Amir Mirza Ichlas dan Najib Al-bukhori yang selalu memberikan kebahagiaan dan selalu mendoakan
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran, motivasi, dan bimbingan serta arahnya. Terimakasih atas ilmu yang telah bapak berikan.
8. Bapak Sahabudin Sidiq, S.E., M.A selaku Kaprodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Dwi Anjar Suseno, selaku Bapak prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

10. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia.

11. Teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi Pebi,Aldo, Dyan, Ais, Sekar, Fahmi, Ladrip,sagaf dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

12. Seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2016 yang selalu membantu dan menemani selama perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

13. Semua teman-teman Cilegon yang sedang berjuang menuntut ilmu di jogja.

14. Seluruh pihak yang tidak dapat dituliskan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan.

Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya karena sudah membantu dalam segala hal.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta. Januari 2020

Penulis,

Luqman Ardiansyah

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN .....	iv
PENGESAHAN UJIAN .....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
2.4 Kerangka Pemikiran.....	13..... xv
4.1 Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten.....	28..... xv
4.2 Jumlah Perusahaan di Provinsi Banten.....	29..... xv
4.3 Upah Minimum di Provinsi Banten.....	30..... xv
4.4 Output Perusahaan di Provinsi Banten.....	30..... xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	5
1.5 Sistematika Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7

2.2 Landasan Teori .....	9
2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja .....	9
2.2.2. Permintaan Tenaga Kerja.....	9
2.2.3 Jumlah perusahaan .....	11
2.2.3 Upah.....	11
2.2.4 Upah minimum .....	12
2.3 Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Variabel Dependen.....	12
2.3.1 Hubungan Jumlah Perusahaan dengan Penyerapan Tenaga kerja Sektor Industri .....	12
2.3.2 Hubungan Upah minimum dengan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.....	12
2.3.3 Hubungan Output Perusahaan dengan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri .....	13
2.4 Kerangka Pemikiran .....	13
2.5 Hipotesis .....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>15</b>
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	15
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	16
3.3 Metode Analisis.....	16
3.3.1 common effect model .....	16
3.3.2 Fixed Effect Model (FEM) .....	17
3.3.3 Random Effect Model (REM) .....	18
3.4 Pemilihan Model dan Pengolahan Data .....	19
3.4.1 Uji <i>Chow Test</i> .....	19
3.4.2 Uji Hausman .....	21
3.4.3 Uji Lagrange Multiplier .....	22
3.5 Pengujian Statistik .....	23
3.5.1 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	23
3.5.2 Uji F .....	23
3.5.2 Uji t .....	24
<b>Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>26</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	26
4.2 Hasil dan Estimasi .....	31

4.2.1 Uji signifikansi <i>Common Effect model</i> (CEM).....	31
4.2.2 Uji Signifikansi Fixed Effect Model (FEM).....	32
4.2.3 Uji Signifikansi Random Effect Model (REM).....	33
4.3 Pemilihan Model Terbaik .....	34
4.3.1 Pemilihan Model Common dan Fixed dengan menggunakan Uji Chow .....	34
4.3.2 Pemilihan Model Random dan Fixed dengan menggunakan Uji Hausman .....	35
4.4 Uji Statistik.....	37
4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	38
4.4.3 Uji Statistik T.....	38
Tabel 4.7 .....	38
4.5 Pembahasan .....	39
4.5.1 Analisis Intercept .....	39
4.5.2 Pembahasan Pengaruh Variabel.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Implikasi.....	44
DAFTAR PUSTAKA .....	45
LAMPIRAN.....	47

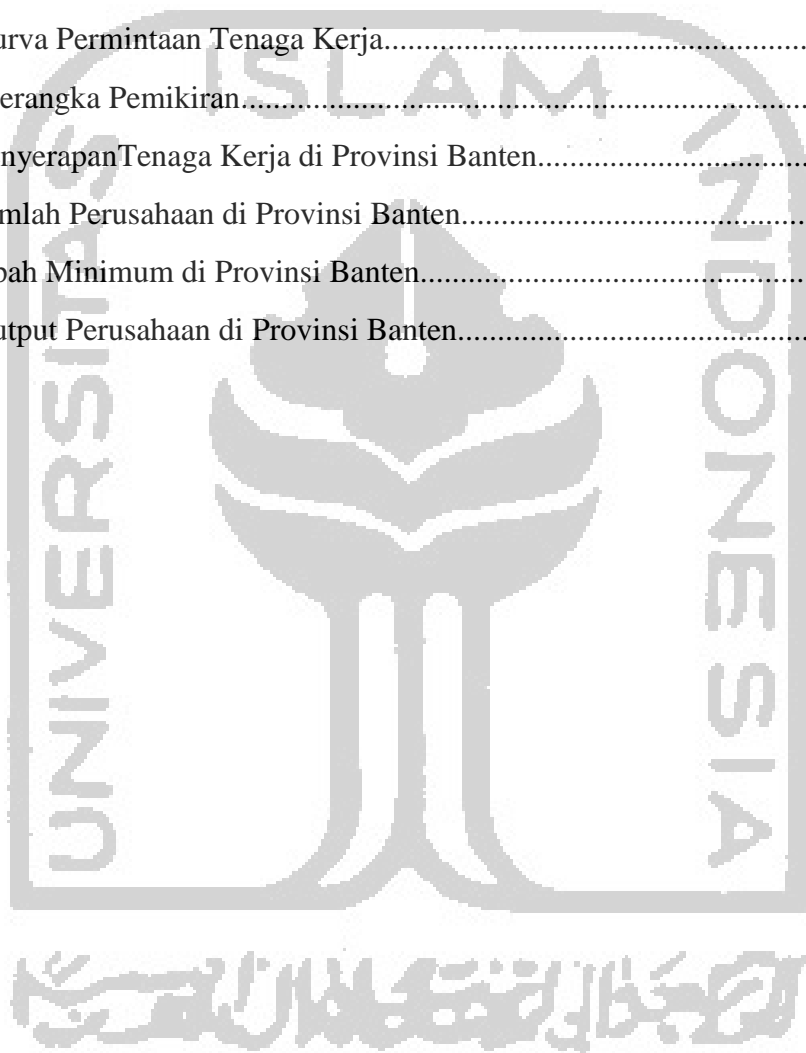
## DAFTAR TABEL

Tabel4.1 Hasil Descriptive Statistic Test.....	27
Tabel 4.2 Hasil Regresi Common Effect Model (CEM).....	31
Tabel4.3 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM).....	32
Tabel4.4 Hasil Regresi Random Effect Model (REM).....	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	36
Tabel 4.7 Uji statistik T.....	39
Tabel 4.8 Analisis Intercept.....	40



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	10
2.4 Kerangka Pemikiran.....	13
4.1 Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten.....	28
4.2 Jumlah Perusahaan di Provinsi Banten.....	29
4.3 Upah Minimum di Provinsi Banten.....	30
4.4 Output Perusahaan di Provinsi Banten.....	30



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah perusahaan, upah minimum, Output perusahaan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten tahun 2007-2015. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu hal yang penting karena dengan tingginya penyerapan tenaga kerja maka jumlah pengangguran akan berkurang. Provinsi Banten merupakan salah satu Provinsi yang sektor industri mempunyai peran yang sangat penting bagi perekonomian daerah. Ini terlihat dari kontribusi sektor industri terhadap pendapatan daerah sampai 40 persen dari pendapatan daerah Provinsi Banten. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Data yang digunakan adalah data panel dengan data runtut waktu (*time series*) selama delapan tahun dan *Cross section* sebanyak 7 Kabupaten/Kota. Data tersebut diolah menggunakan *software E-views*. Pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan metode *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah perusahaan dan output industri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Sedangkan upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten.

**Kata Kunci: Penyerapan tenaga kerja, Jumlah Industri, Upah minimum, Output Industri**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Proses pembangunan biasanya saling berhubungan dengan industrialisasi. Proses industrialisasi adalah proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Proses industrialisasi mulai dilaksanakan oleh negara berkembang supaya dapat meningkatkan perekonomian di negara tersebut.

Perekonomian suatu negara yang sedang meningkat secara pesat tidak menjamin negara tersebut menjadi negara yang maju jika perekonomian yang meningkat tersebut tidak diiringi dengan peningkatan kesempatan kerja yang dapat menampung jumlah tenaga kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja. Tingkat penduduk yang bekerja yang cenderung menurun diikuti pertumbuhan ekonomi yang lambat pulih adalah permasalahan utama di sektor ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja supaya tenaga kerja yang bisa diserap bisa maksimal dan jumlah pengangguran tidak makin meningkat.

Pada saat ini sektor industri mempunyai peran penting dalam perekonomian terutama perekonomian negara berkembang seperti Indonesia. Sektor industri dapat menjadi sektor unggulan dalam perekonomian karena nilai investasi modal yang sangat besar sehingga mempunyai kemampuan penyerapan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lain. Selain itu dapat meningkatkan nilai tambah yang diperoleh dari setiap input yang diolah oleh

sektor industri dan dapat meningkatkan pendapatan pemerintah dari pajak sektor industri sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

Sektor industri akan dijadikan sektor pemimpin dalam perekonomian karena dalam pembangunan suatu industri dapat menghidupkan perekonomian sekitar daerah yang didirikan industri tersebut sehingga dapat memberikan efek positif dalam perekonomian daerah tersebut. Sehingga untuk memaksimalkan efek positif yang ditimbulkan, Pemerintah harus menciptakan kebijakan tentang pasar tenaga kerja supaya menciptakan lapangan kerja. Dengan cara memaksimalkan produktivitas barang dari keseluruhan jumlah unit usaha yang ada supaya meningkatkan nilai produksi dan meningkatkan tenaga kerja yang terserap.

Simanjuntak (dalam Muhatmil 2017) Jumlah barang yang diproduksi akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha. Jumlah barang yang diproduksi akan dipengaruhi oleh permintaan konsumen akan barang tersebut. Jika jumlah barang yang diminta semakin tinggi maka jumlah barang yang diproduksi akan meningkat dan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan

Provinsi Banten merupakan salah satu Provinsi yang sektor industri mempunyai peran yang sangat penting bagi perekonomian daerah. Ini terlihat dari kontribusi sektor industri terhadap pendapatan daerah sampai 40 persen dari pendapatan daerah Provinsi Banten.

Provinsi Banten mempunyai jumlah peluang dalam investasi sektor industri karena Provinsi Banten mempunyai infrastruktur yang memadai dalam mendukung sektor industri contohnya Bandara Udara Internasional Soekarno-

Hatta, Pelabuhan Merak, Jalan Tol Merak-Jakarta, Jaringan jalan kereta api Jakarta-Rangkasbitung-merak dan Pelabuhan Bojonegara. Pada saat ini Provinsi Banten memiliki 20 kawasan industri yang tersebar di Provinsi banten dan diantaranya merupakan kawasan industri besar yaitu Kawasan Modern Cikande Industrial Estate di Kabupaten Serang yang memiliki luas 1800 hektare, Kawasan Industri Wilmar Bojonegara di Kabupaten Serang yang memiliki luas 800 hektare dan Krakatau Industrial Estate Cilegon di Kota Cilegon seluas 570 Hektare.

Pemerintah Provinsi Banten sudah menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, yang menjadikan layanan perizinan yang hanya dengan menggunakan layanan daring. Sistem Perizinan Ini memudahkan para investor pada saat mengurus perizinan dalam investasi karena hampir semua proses perizinan dilakukan secara Online Single Submission (OSS) dengan beberapa peluang dan kemudahan dalam berinvestasi di Provinsi Banten ini menjadikan Provinsi Banten mempunyai peluang yang sangat besar dalam menyerap para Investor dalam meningkatkan sektor industri di Provinsi Banten dan menjadikan salah satu Provinsi di Indonesia yang menjadi favorit para investor.

Pada tahun 2018 Banten menduduki posisi ketiga provinsi yang menjadi tujuan Penanaman modal asing setelah Provinsi Jakarta dan Jawa Barat. Untuk investasi dalam negeri Provinsi Banten menduduki peringkat ke tujuh. Dengan melihat peluang sektor Perindustrian yang sangat besar di Provinsi Banten yang seharusnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja tetapi dalam kenyataanya menurut BPS 2019 Provinsi Banten mempunyai tingkat

pengangguran tertinggi di Indonesia. Jadi dengan fenomena tersebut, harus ada penelitian tentang variabel apa yang berpengaruh terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 7 kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2007-2015 tanpa mengambil sampel Kota Tangerang Selatan karena Kota Tangerang Selatan baru terbentuk pada tahun 2008.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Banten?
2. Bagaimana pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten?
3. Bagaimana pengaruh Output Perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten.
2. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten
3. Untuk menganalisis pengaruh Output Perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten

### 1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Selain menjadi syarat kelulusan studi di prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Penelitian ini juga menjadi pengalaman dan meningkatkan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah agar dapat mengembangkan ilmu yang sudah didapat pada perkuliahan dalam prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

2. Bagi Instansi Terkait

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi instansi terkait dalam pengambilan keputusan yang terbaik terkait penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bisa dijadikan salah satu sumber referensi bagi penelitian berikutnya.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

BAB I menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II menjelaskan kajian pustaka, landasan teori dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka berisi hasil penelitian terdahulu dengan topik yang serupa untuk digunakan menjadi referensi penelitian. Landasan teori berisi teori yang digunakan menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Hipotesis berisi jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat dengan dasar penelitian sebelumnya dan teori yang ada.

Bab III menjelaskan metode penelitan. Yang berisi jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan

Bab IV menjelaskan hasil analisis data dan pembahasan yang berisi penjelasan tentang deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis, hasil analisis dan pembahasan dari penelitian.

Bab V menjelaskan simpulan dan implikasi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang mampu memberikan jawaban dari rumusan masalah dan memberikan rekomendasi solusi terhadap masalah yang ada.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang serupa dengan penelitian ini. Kajian Pustaka sangat penting karena penelitian sebelumnya bisa dijadikan acuan atau perbandingan dalam melaksanakan penelitian. Selain itu kajian pustaka juga bisa dijadikan referensi dalam sebuah penelitian.

Noerjanah (2017) melakukan penelitian “Kemampuan sektor industri dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bantul” tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui pengaruh upah, ketersediaan modal, nilai produksi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukkan upah, Modal, Nilai produksi dan investadi secara simultan berpengaruh terhadap tenaga kerja, tetapi berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan upah, nilai produksi dan investasi berpengaruh terhadap penyerpan tenaga kerja tetapi variabel modal tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari BPS Kabupaten Bantul tahun 2007-2016.

Riadi (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh UMR, PDRB dan Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2015”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh UMR, PDRB, jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota

Provinsi Banten. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda dengan data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BPS Provinsi Banten tahun 2010-2015. Penelitian tersebut menunjukkan UMR tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel PDRB dan Jumlah Perusahaan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Muhtamil (2017) melakukan penelitian berjudul “pengaruh perkembangan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penyerapan tenaga kerja dipengaruhi perkembangan industri Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2010-2014, dengan menggunakan data panel. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Bella (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2016”. Tujuan penelitian ini mengetahui apakah variabel indeks pembangunan manusia, angkatan kerja, upah minimum kabupaten dan tingkat inflasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model fixed effect . Data yang digunakan merupakan sekunder yang diperoleh dari BPS di Jawa Tengah. Variabel yang signifikan adalah variabel angkatan kerja, upah minimum dan inflasi sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah variabel indeks pembangunan manusia. Pada variabel angkatan kerja mempunyai pengaruh positif dan variabel angkatan kerja, upah minimum, dan inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.



Rachmatullail, dkk (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga pada sektor industri pengolahan di Kota Surabaya”. Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui apa yang mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja. Metode analisis yang dipakai adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel upah minimum kota, Investasi, PDRB dan jumlah unit industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja**

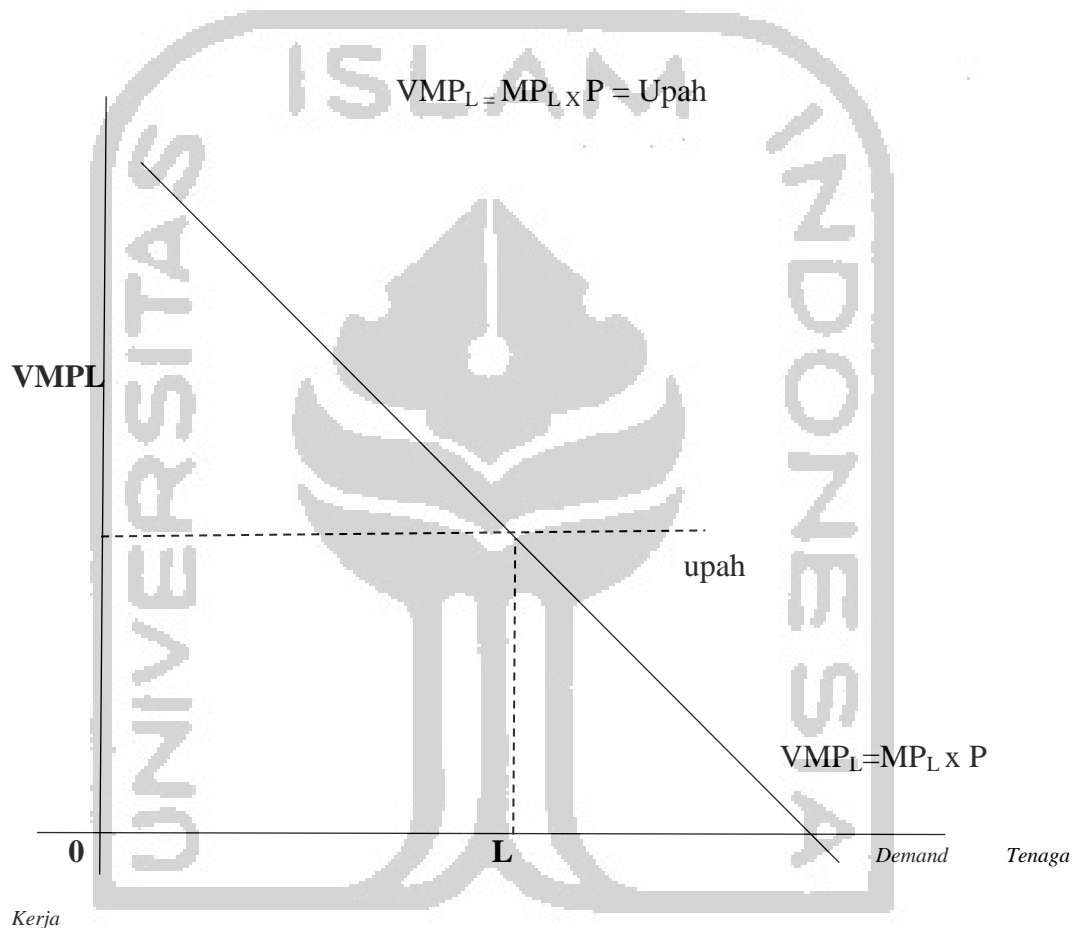
Penyerapan tenaga kerja adalah Kemampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja. Tenaga kerja yang terserap ini terjadi karena perubahan permintaan tenaga kerja, jadi dapat disimpulkan penyerapan tenaga kerja merupakan permintaan tenaga kerja. (Kuncoro 2001)

### **2.2.2. Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan tenaga kerja adalah Fungsi yang menjelaskan interaksi perubahan tingkat upah tenaga kerja dengan perubahan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam menjalankan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa.

Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan yang bisa dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah tenaga kerja dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil produksi seperti

perubahan permintaan pasar terhadap hasil produksi suatu perusahaan dan harga barang modal yang digunakan.



Gambar 2.1 kurva permintaan tenaga kerja

$$VMPL = MP_L \times P = \text{Upah}$$

$VMPL$  ( Value of Marginal Product of Labor) merupakan nilai tambah produk yang didapatkan dari penambahan satu tenaga kerja.

Gambar 2.1 merupakan gambaran dari  $VMP_L$  yang menggambarkan kurva permintaan tenaga kerja. Karena Kurva permintaan tenaga kerja bisa menetapkan harga maksimum yang harus dibayarkan oleh produsen/perusahaan yang memakai jasa tenaga kerja tersebut. Hubungan antara perubahan upah tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja hubungannya negatif, sehingga kurva permintaan tenaga kerja memiliki slope yang negatif. Pada kurva permintaan tenaga kerja jika upah mengalami kenaikan maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan lebih rendah dari sebelumnya, dan sebaliknya jika upah mengalami penurunan maka permintaan akan tenaga kerja dari perusahaan akan meningkat atau mencapai kondisi yang optimum.

### **2.2.3 Jumlah perusahaan**

Pertumbuhan unit usaha dalam industri besar dan sedang pada suatu daerah akan meningkatkan jumlah permintaan tenaga kerja. Jika Unit usaha jumlahnya bertambah maka permintaan tenaga kerja akan meningkat dan penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

### **2.2.3 Upah**

Upah merupakan hak yang diterima oleh tenaga kerja yang harus diberikan oleh perusahaan atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh tenaga kerja. Upah berfungsi untuk jaminan kehidupan yang layak bagi tenaga kerja yang telah ditetapkan sesuai perjanjian yang telah dibuat.

#### **2.2.4 Upah minimum**

Upah minimum merupakan standar upah yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan upah minimum tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.Per-01/1999 yang berisi upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap, dan UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Tujuan penetapan upah minimum adalah supaya mewujudkan kehidupan yang layak bagi para pekerja.

### **2.3 Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Variabel Dependen**

#### **2.3.1 Hubungan Jumlah Perusahaan dengan Penyerapan Tenaga kerja Sektor Industri**

Salah satu faktor produksi adalah tenaga kerja yang sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Semakin meningkat jumlah perusahaan maka akan memberikan dampak kepada penyerapan tenaga kerja. Jumlah SDM yang terbatas akan menghambat penyerapan tenaga kerja. Ini menjadikan tugas untuk pemerintah dan masyarakat supaya meningkatkan kualitas sdm yang tersedia agar bisa meningkatkan dan meratakan penyerapan tenaga kerja.

#### **2.3.2 Hubungan Upah minimum dengan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri**

Dalam teori keseimbangan pasar tenaga kerja, upah akan menyeimbangkan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Keseimbangan antara upah dan jumlah tenaga kerja ini terjadi saat upah minimum menurun maka

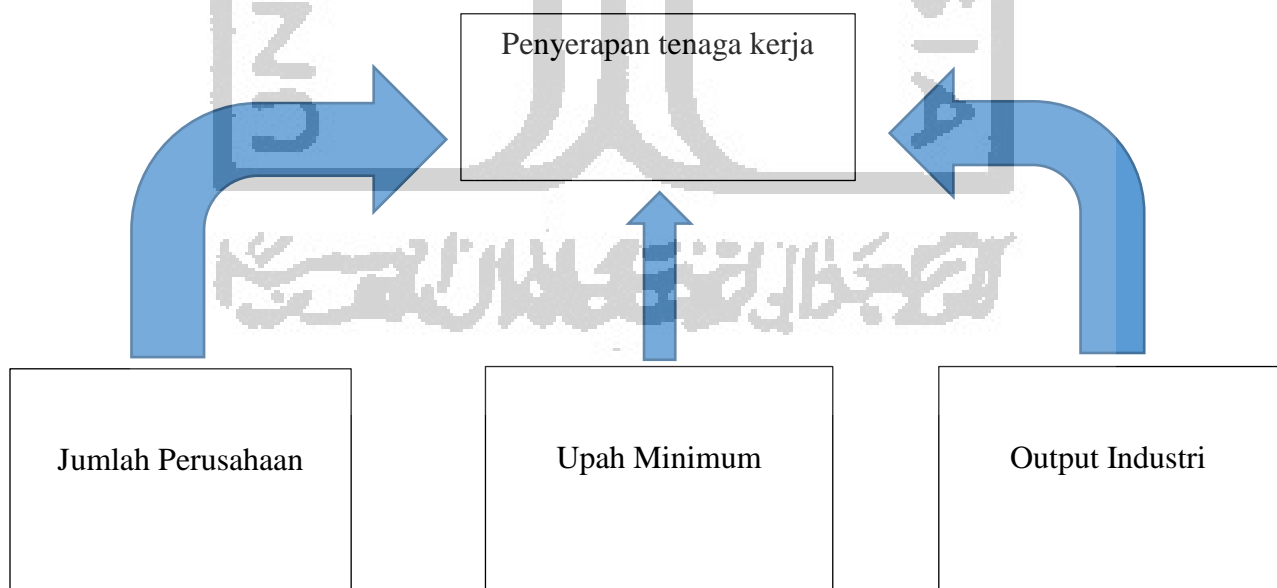
permintaan tenaga kerja oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan penawaran tenaga kerja.

Tetapi jika upah minimum meningkat maka permintaan tenaga kerja oleh perusahaan akan menurun atau lebih kecil jumlahnya dibandingkan penawaran tenaga kerja oleh para pencari kerja (Mankiw,2003)

### 2.3.3 Hubungan Output Perusahaan dengan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.

Dalam suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh produsen adalah menggabungkan sumberdaya untuk menghasilkan output. Sumber daya yang dimaksud salah satunya adalah tenaga kerja. Jadi untuk menghasilkan output perusahaan membutuhkan tenaga kerja, jika output yang ingin lebih banyak maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan lebih banyak

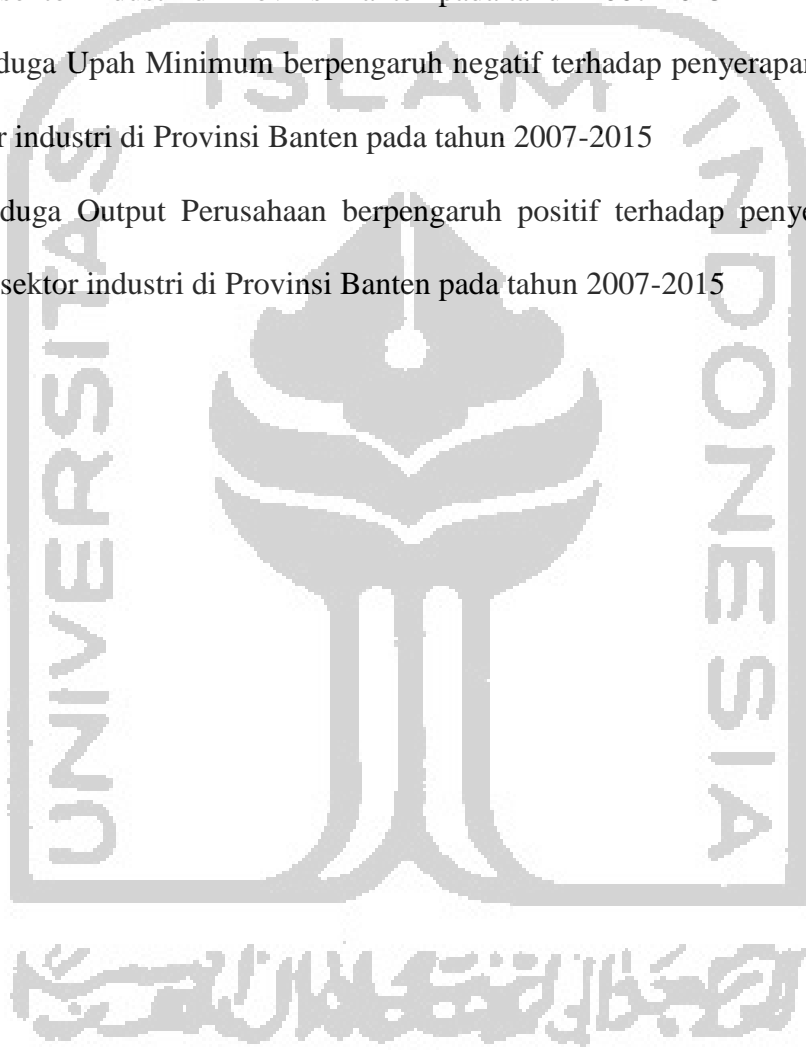
### 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.2**

## 2.5 Hipotesis

1. Diduga Jumlah Perusahaan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten pada tahun 2007-2015
2. Diduga Upah Minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten pada tahun 2007-2015
3. Diduga Output Perusahaan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten pada tahun 2007-2015



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Cara pengumpulan data yang dipakai merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari sumbernya melainkan data tersebut dari sumber yang sudah ada atau sudah diolah oleh suatu lembaga. Salah satu sumber data sekunder adalah Badan Pusat Statistik. Penelitian ini dilaksanakan pada Provinsi Banten . Kabupaten/kota terdiri dari 7 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Cilegon dan Kota Serang

Variabel yang digunakan berjumlah 4 variabel yaitu:

- Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri (TK) : Jumlah Tenaga Kerja sektor industri Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota tahun 2007-2015
- Jumlah Perusahaan (JP) : Jumlah Perusahaan di Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota tahun 2007-2015
- Upah Minimum (UMK) : Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2007-2015
- Nilai Output Industri (OP) : Output Industri di Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota tahun 2007-2015

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja sektor industri yang bekerja pada perusahaan. Data tenaga kerja sektor industri diperoleh dari BPS Provinsi Banten tahun 2007-2015.

Jumlah perusahaan adalah jumlah perusahaan sektor industri di provinsi Banten. Data jumlah tenaga kerja diperoleh dari BPS Provinsi Banten tahun 2007-2015.

Upah minimum merupakan standar minimum upah yang digunakan oleh pelaku usaha dalam memberikan upah kepada pekerja di Kabupaten/kota Provinsi Banten.

Output perusahaan adalah jumlah produksi yang bisa dihasilkan oleh suatu perusahaan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

### 3.3 Metode Analisis

Estimasi model regresi terbagi menjadi tiga metode pendekatan yaitu:

#### 3.3.1 common effect model

Pada Common Effect Model mengabaikan aspek antar individu atau antar periode sehingga diduga sifat data antar individu sama dalam beragam kurun waktu (Widarjono,2013). Untuk mengestimasi model data panel bisa menggunakan metode OLS.



$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}$$

Dimana :

Y : Penyerapan Tenaga Kerja

X<sub>1</sub> : Jumlah Perusahaan

X<sub>2</sub> : Upah Minimum

X<sub>3</sub> : Output Industri

i : 7 Kabupaten/Kota

t : Kurun waktu 2007- 2015

e : *error terms*

### 3.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah pendekatan estimasi data panel yang menggunakan variabel dummy untuk mengetahui adanya perbedaan intersep. Pada Fixed Effect Model diasumsikan intersep antar individu berbeda tetapi intersep antar waktunya sama. Dan model ini mengasumsikan slope antar individu dan antar waktunya konstan.

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + \beta_8 D_{5i} + \beta_9 D_{6i} + e_{it}$$

Keterangan:

$D_{1i}$  = 1 untuk Kabupaten Pandeglang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

$D_{2i}$  = 2 untuk Kabupaten Lebak dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

$D_{3i}$  = 3 untuk Kabupaten Tangerang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

$D_{4i}$  = 4 untuk Kabupaten Serang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

$D_{5i} = 5$  untuk Kota Tangerang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

$D_{6i} = 6$  untuk Kota Cilegon dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

### 3.3.3 Random Effect Model (REM)

Estimasi data panel yang variabel gangguan mempunyai kemungkinan saling berhubungan antar waktu atau antar individu (ada korelasi) sehingga OLS tidak dapat digunakan. Sehingga metode yang paling tepat untuk estimasi adalah metode *Generalized Least Square* (GLS). Menggunakan metode Generalized Least Square dapat menghilangkan autokorelasi dalam model. Pada Random Effect Model diasumsikan intersep adalah variabel yang sifatnya random sehingga bisa dituliskan persamaanya sebagai berikut:

$$B_{0i} = \beta_0 + \mu_i$$

$\beta_0$  merupakan rata-rata intersep dan  $\mu_i$  merupakan error yang sifatnya random.

Jadi dapat diperoleh persamaan seperti berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + \beta_8 D_{5i} + \beta_9 D_{6i} + e_{it}$$

Dimana  $v_{it} = e_{it} + \mu_i$

Keterangan:

Y : Penyerapan Tenaga Kerja

X1 : Jumlah Perusahaan

X2 : Upah Minimum

X3 : Output Perusahaan

$D_{li} = 1$  untuk Kabupaten Pandeglang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

$D_{2i} = 2$  untuk Kabupaten Lebak dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

$D_{3i} = 3$  untuk Kabupaten Tangerang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

$D_{4i} = 4$  untuk Kabupaten Serang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

$D_{5i} = 5$  untuk Kota Tangerang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

$D_{6i} = 6$  untuk Kota Cilegon dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

$i$  : 7 Kabupaten/Kota

$t$  : kurun waktu 2007-2015

$vit$  : variabel gangguan

$eit$  : Variabel gangguan secara keseluruhan

$ui$  : variabel gangguan yang sifatnya acak

### 3.4 Pemilihan Model dan Pengolahan Data

Untuk mendapatkan model terbaik antara Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model harus membutuhkan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Teknik estimasi yang dapat digunakan adalah Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow memilih metode OLS dengan variabel dummy atau tanpa menggunakan variabel dummy sedangkan uji hausman digunakan untuk memilih antara metode OLS dan GLS

#### 3.41 Uji *Chow Test*

Untuk memilih metode OLS dengan variabel dummy (fixed effect model) atau tanpa menggunakan variabel dummy (common effect model) bisa menggunakan Uji Chow Test dengan hipotesis seperti berikut:

$$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5 = \alpha_6 = 0 \quad (\text{dummy} = 0)$$

$$H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \alpha_4 \neq \alpha_5 \neq \alpha_6 \neq 0 \quad (\text{dummy} \neq 0)$$

Untuk mengetahui menolak  $H_0$  atau menerima  $H_0$  dapat diketahui dengan melihat nilai sum of squared residual pada uji F statistik sebagai berikut:

$$F = \frac{SSRr - SSRu/q}{SSRu/(n - k)}$$

Keterangan:

$SSRr$  = *Sum Of Squared residuals* tanpa variabel dummy (restricted model)

$SSRu$  = *Sum of Squared residuals* dengan variabel dummy (unrestricted model)

$q$  = jumlah penambahan variabel

$n$  = jumlah observasi

$k$  = jumlah parameter

Setelah nilai F statistik sudah diketahui lalu dibandingkan dengan nilai F kritis dengan melihat tabel distribusi F dengan menggunakan alfa yang digunakan. Jika nilai F statistik lebih besar dari F kritis maka menolak  $H_0$ . Jadi model yang paling baik adalah menggunakan variabel dummy (fixed effect model) tetapi jika nilai F statistik lebih kecil dari F kritis maka gagal menolak  $H_0$  dan sebaiknya menggunakan model tanpa variabel dummy (common effect model). Selain bisa dilihat dari nilai F statistik dan F kritis pemilihan model terbaik bisa dilihat dari probabilitas F. Jika nilai probabilitas F lebih kecil dari alpha maka menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$ , jadi dapat disimpulkan model terbaik yang dipilih adalah regresi data panel menggunakan variabel dummy (fixed Effect Model).

Tetapi jika nilai probabilitas F lebih besar dari alpha maka gagal menolak H0 atau menerima H0, jadi dapat disimpulkan model yang dipilih adalah regresi tanpa variabel dummy (common effect model).

### 3.4.2 Uji Hausman

Untuk memilih metode yang paling baik antara *Generalized Least Square* (GLS) dan *Ordinary Least Square* (OLS) pada *Random Effect Model* bisa menggunakan Uji Hausman dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : GLS lebih baik daripada OLS (*Random Effect Model*)

Ha : OLS lebih baik daripada GLS (*Fixed Effect Model*)

Persamaan yang dapat digunakan dalam uji hausmann adalah:

$$m = \hat{q} \text{ var}(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

dimana:  $\hat{q} = [\hat{\beta}_{ols} - \hat{\beta}_{gls}]$  dan  $\text{var}(\hat{q}) = \text{var}(\hat{\beta}_{ols}) - \text{var}(\hat{\beta}_{gls})$

Keputusan untuk menolak atau menerima H0 dapat dilihat dari perbandingan antara Probabilitas *Chi-Square* dengan alpha yang digunakan.

- Jika nilai probabilitas *Chi-square* lebih kecil dari  $\alpha$  maka menolak H0 atau menerima Ha jadi metode yang paling baik adalah OLS
- Jika nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari  $\alpha$  maka gagal menolak H0 atau menerima H0. Jadi metode yang paling baik adalah GLS

### 3.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Untuk memilih model terbaik antara random effect model atau metode OLS tanpa variabel dummy (common effect) menggunakan Uji Lagrange model.

Berikut adalah Hipotesis dari Uji LM:

H<sub>0</sub> : metode OLS tidak menggunakan variabel dummy lebih baik daripada random effect model

H<sub>a</sub>: metode random effect model lebih baik dibandingkan metode OLS tanpa variabel dummy

Uji LM dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left( \frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

$$= \frac{nT}{2(T-1)} \left( \frac{\sum_{i=1}^n (T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

n=jumlah individu

f= jumlah periode

$\hat{e}$ = residual metode OLS

Pertimbangan dalam memilih menolak atau gagal menolak H<sub>0</sub> dapat ditentukan dengan melihat perbandingan antara nilai LM statistik dengan nilai *Chi-square*. Jika nilai LM statistik > statistik *chi square* maka menolak H<sub>0</sub>. Jadi, metode yang paling baik adalah metode random effect daripada metode OLS tanpa variabel dummy. Namun jika nilai LM statistik < statistik *Chi-square*. Maka menolak H<sub>0</sub>. Sehingga metode yang paling baik adalah metode OLS tanpa variabel dummy dibandingkan dengan random effect.

### 3.5 Pengujian Statistik

#### 3.5.1 Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variasi dari variabel dependen (Y) yang dideskripsikan oleh variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi terletak di antara angka 0 sampai 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati angka 0 maka garis regresinya semakin buruk. Apabila nilai  $R^2$  mendekati angka 1 maka garis regresinya makin baik.

#### 3.5.2 Uji F

Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan Uji F.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_m = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_m \neq 0$$

Dimana  $m = 1, 2, 3, \dots, m$

Untuk mengetahui keputusan menolak atau menerima  $H_0$  dapat dilihat perbandingan nilai F hitung dengan F kritis pada tabel distribusi F. Cara mencari F hitung dengan menggunakan :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

#### Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = jumlah parameter estimasi termasuk intersep

n = jumlah observasi

Jika nilai  $F$  hitung  $< F$  kritis maka gagal menolak  $H_0$  Jadi bahwa bersama sama dapat disimpulkan variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen . tetapi jika  $F$  hitung  $> F$  kritis maka menolak  $H_0$ . Jadi bisa disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pemilihan keputusan menolak atau menerima  $H_0$  bisa dilakukan secara langsung dengan melihat perbandingan nilai probabilitas dengan  $\alpha$ . Jika probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  maka menolak  $H_0$  dan jika probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  maka gagal menolak  $H_0$ .

### 3.5.2 Uji t

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t. Pada uji t pemilihan satu sisi atau dua sisi sangat penting. Uji yang digunakan pada penelitian yaitu uji satu sisi. Hipotesis yang digunakan adalah :

Untuk uji Hipotesis satu sisi positif :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Untuk uji hipotesis satu sisi negatif:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  kritis maka gagal menolak  $H_0$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  kritis maka menolak  $H_0$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Penentuan menolak atau



gagal menolak  $H_0$  juga bisa dilihat dari perbandingan nilai probabilitas dengan  $\alpha$ .  
Jika probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  maka menolak  $H_0$  dan jika probabilitas lebih  
besar dari  $\alpha$  maka gagal menolak  $H_0$ .



## Bab IV

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Banten tahun 2007-2015. Data yang diambil merupakan data dari 7 kota Kabupaten/kota di Provinsi Banten yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data yang digunakan adalah data tenaga kerja sektor industri, jumlah perusahaan, upah minimum regional dan nilai output industri.

**Tabel 4.1**

##### 4.1.1 Hasil Descriptive Statistic Test

	TK	JP	UMK	OP
Mean	65550.63	2.321.905	1405710.	41437117
Minimum	210561.0	882.0000	2760590.	137000000
Maximum	330.0000	6.000000	786000.0	14450.00
Standart dev	77758.76	291.9008	595161.8	43011027

Pada Tabel 4.1 diperoleh hasil Descriptive Statistic Test dari 4 variabel pada tabel itu berisi rata-rata, nilai minimum, nilai maximum dan standart deviasi dari keempat variabel tersebut.

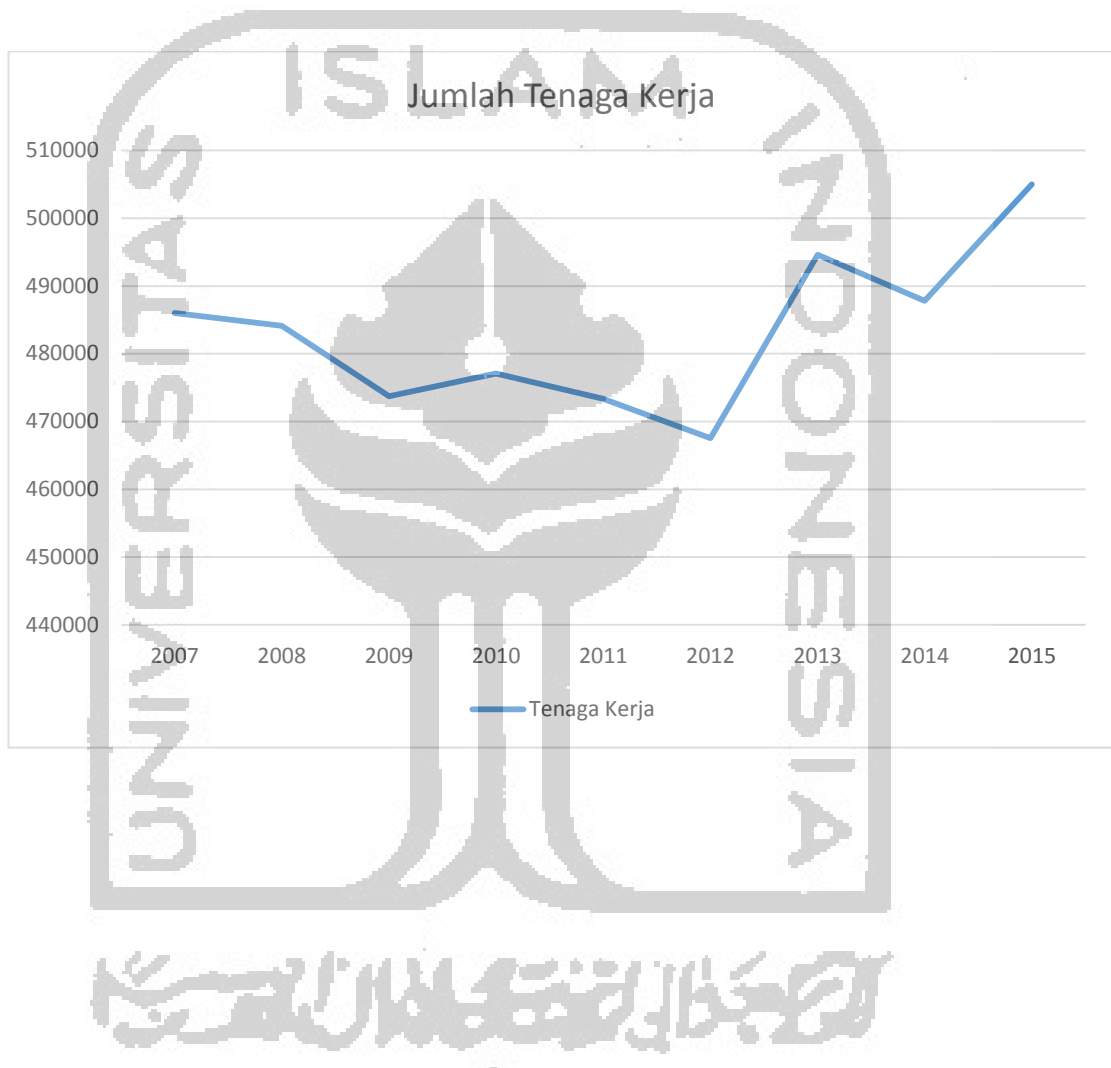
Variabel tenaga kerja diperoleh nilai rata-rata angka sebesar adalah 65550.63 . nilai maksimum dari variabel tenaga kerja adalah 210561 . untuk nilai minimum dari tenaga kerja adalah 330 dan standart deviasi dari tenaga kerja sebesar 77758.76. Untuk variabel Jumlah Perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 232.1905 . nilai maksimum dari variabel jumlah Perusahaan adalah 882 . nilai minimum variabel jumlah perusahaan sebesar 6 dan standar deviasi 291.9008. Variabel Upah Minimum diperoleh nilai rata-rata sebesar 1405710. Nilai maksimum dari variabel upah minimum adalah 2760590. Untuk variabel upah minimum nilai minimum sebesar 786000 dan untuk standar deviasi sebesar 595161.8 Untuk variabel Output Produksi diperoleh nilai rata-rata sebesar 41437117 Nilai maksimum dari variabel Output Produksi sebesar 137000000 . Untuk nilai Output Produksi nilai minimumnya sebesar 14450 dan standart deviasi sebesar 43011027.

#### **4.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten**

Penyerapan tenaga kerja merupakan Kemampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja. Penyerapan Tenaga Kerja menyangkut beberapa variabel yang mungkin berkaitan dengan penyerapan Tenaga Kerja yaitu Jumlah Perusahaan, Upah Minimum dan Output Perusahaan. Permasalahan penyerapan tenaga kerja sering terjadi di daerah yang memiliki banyak lapangan pekerjaan tetapi jumlah pengangguran juga banyak sehingga pemerintah harus ikut campur dalam menangani permasalahan ini melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat. Pada grafik dibawah jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor industri jumlahnya fluktuatif, terlihat menurun

pada tahun 2008 dan 2009 lalu pada tahun 2010 jumlah yang diserap meningkat lalu turun lagi pada tahun 2011 dan 2012 setelah itu meningkat secara signifikan pada tahun 2013 lalu turun lagi pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2015

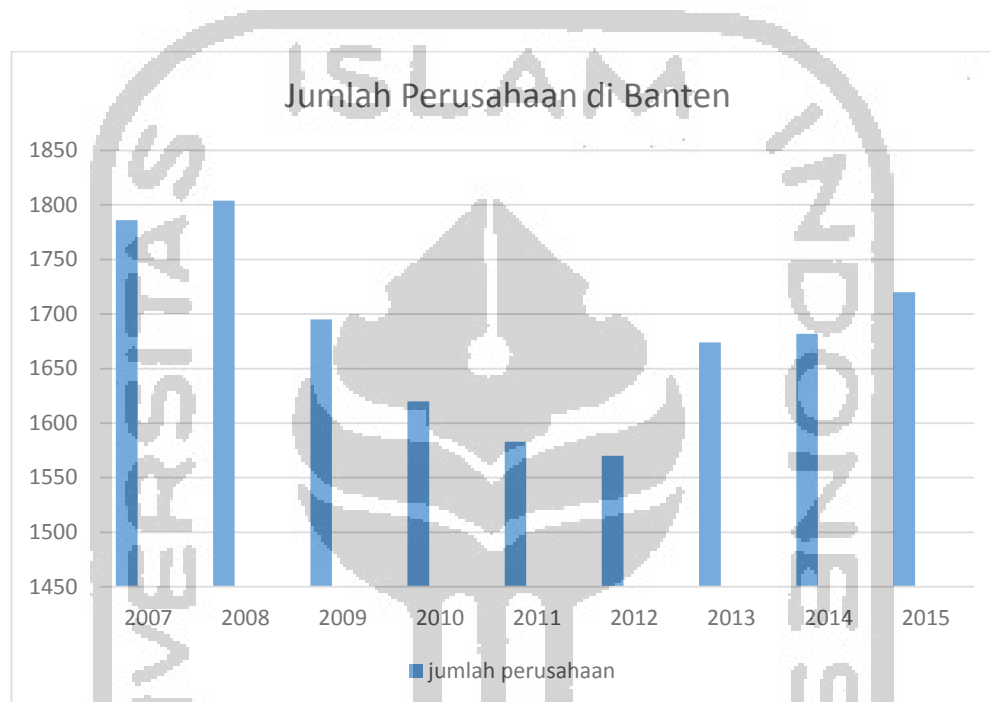
**Grafik 4.1**



### 4.1.3 Jumlah Perusahaan di Provinsi Banten

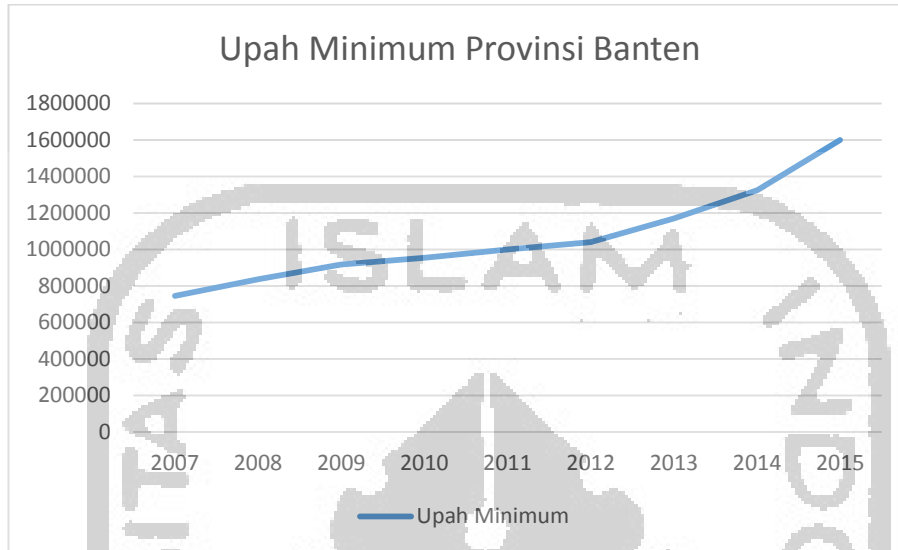
Jumlah Perusahaan pada grafik dibawah menunjukkan jumlah yang fluktuatif tiap tahunnya.

Grafik 4.2



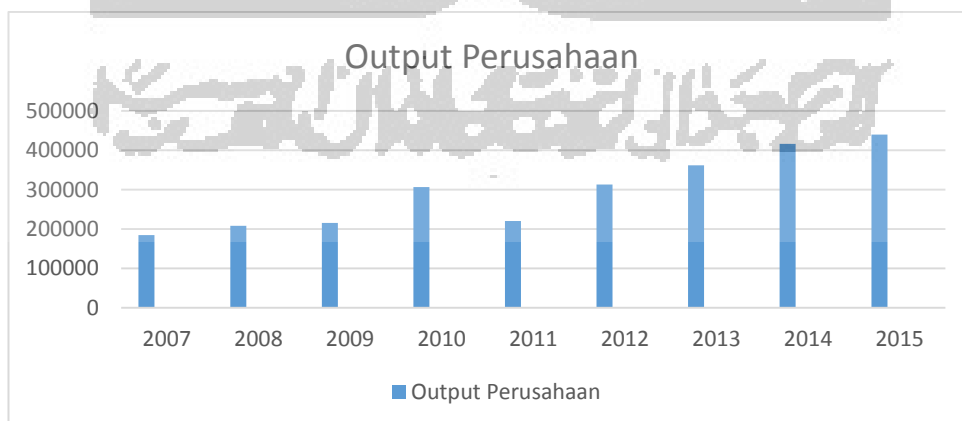
### 4.1.4 Upah Minimum di Provinsi Banten

Pada grafik dibawah menunjukkan bahwa Upah minimum di Provinsi Banten semakin meningkat setiap tahunnya. Dari Rp.746.500 pada tahun 2007 dan pada tahun 2015 upah minimum Provinsi Banten sebesar Rp. 1.600.000

**Grafik 4.3**

#### 4.1.5 Output Perusahaan di Provinsi Banten

Pada grafik dibawah Output Perusahaan menunjukkan angka yang cenderung meningkat terlihat pada tahun 2007 Output Perusahaan sebesar 184588,26 dan pada tahun 2015 output perusahaan menjadi 440197,17 tetapi pada tahun 2011 output perusahaan pernah mengalami penurunan.

**Grafik 4.4**

## 4.2 Hasil dan Estimasi

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara Time series dan cross section. Pengujian data panel terbagi menjadi tiga metode yaitu *Common effect model* (CEM), *Fixed Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

### 4.2.1 Uji signifikansi *Common Effect model* (CEM)

Hasil Pengujian regresi menggunakan Model Common Effect adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

#### *Hasil Regresi Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: LOG(TK)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/21/19 Time: 23:58  
 Sample: 2007 2015  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.798249	1.665633	2.880736	0.0055
LOG(JP)	0.945675	0.053835	17.56632	0.0000
LOG(UMK)	-0.295219	0.123668	-2.387193	0.0202
LOG(OP)	0.299676	0.031485	9.518201	0.0000
R-squared	0.978991	Mean dependent var		9.449554
Adjusted R-squared	0.977922	S.D. dependent var		2.309663
S.E. of regression	0.343182	Akaike info criterion		0.760273
Sum squared resid	6.948643	Schwarz criterion		0.896345
Log likelihood	-19.94859	Hannan-Quinn criter.		0.813791
F-statistic	916.4279	Durbin-Watson stat		0.565326
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan common effect model (CEM) diperoleh nilai koefisien LOG(JP) = 0.945675 , LOG(UMK) = -0.295219 , LOG(OP) = 0.299676 dengan R square sebesar = 97.89 %

#### 4.2.2 Uji Signifikansi Fixed Effect Model (FEM)

Hasil pengujian regresi Fixed Effect Model data panel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

##### *Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: LOG(TK)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/21/19 Time: 23:58  
 Sample: 2007 2015  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.156833	0.789024	7.803099	0.0000
LOG(JP)	0.673234	0.122381	5.501121	0.0000
LOG(UMK)	-0.050263	0.059796	-0.840575	0.4044
LOG(OP)	0.068516	0.039465	1.736117	0.0884

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.996531	Mean dependent var	9.449554
Adjusted R-squared	0.995942	S.D. dependent var	2.309663
S.E. of regression	0.147130	Akaike info criterion	-0.850380
Sum squared resid	1.147307	Schwarz criterion	-0.510200
Log likelihood	36.78696	Hannan-Quinn criter.	-0.716585
F-statistic	1691.739	Durbin-Watson stat	1.612878
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan Fixed effect model (FEM) diperoleh nilai koefisien  $\text{LOG(JP)} = 0.673234$ ,  $\text{LOG(UMK)} = -0.050263$ ,  $\text{LOG(OP)} = 0.068516$  dengan R square sebesar = 99.65 %



### 4.2.3 Uji Signifikansi Random Effect Model (REM)

Hasil pengujian regresi Random Model data panel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

#### *Hasil Regresi Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: LOG(TK)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/21/19 Time: 23:56  
 Sample: 2007 2015  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 63  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.111352	0.766785	6.665956	0.0000
LOG(JP)	1.005175	0.088342	11.37819	0.0000
LOG(UMK)	-0.086182	0.059019	-1.460245	0.1495
LOG(OP)	0.075425	0.036541	2.064108	0.0434

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.353837	0.8526
Idiosyncratic random		0.147130	0.1474

Weighted Statistics			
R-squared	0.792408	Mean dependent var	1.297347
Adjusted R-squared	0.781852	S.D. dependent var	0.381698
S.E. of regression	0.178277	Sum squared resid	1.875176
F-statistic	75.07025	Durbin-Watson stat	1.144101
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.925441	Mean dependent var	9.449554
Sum squared resid	24.65984	Durbin-Watson stat	0.086999

Hasil Regresi *Random Effect Model* didapatkan nilai koefisien pada Jumlah Perusahaan = 1.005175, Upah Minimum Regional = -0.086182, Output Perusahaan = 0.075425 dengan *R-Squared* sebesar 79,24%.

### 4.3 Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan Model yang dipilih setelah didapatkan hasil estimasi dari Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model adalah dengan menggunakan uji chow untuk mengetahui pendekatan yang paling baik antara common effect model, fixed effect model dan uji Hausman untuk memilih antara fixed effect model dan Random Effect model.

#### 4.3.1 Pemilihan Model Common dan Fixed dengan menggunakan Uji Chow

Untuk memilih teknik regresi data panel yang paling baik metode OLS tanpa variabel dummy (common effect) atau variabel dummy (fixed effect) dapat digunakan Uji Chow berdasarkan hipotesis dibawah:

$$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5 = \alpha_6 = 0 \text{ (dummy} = 0 \text{)}$$

$$H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \alpha_4 \neq \alpha_5 \neq \alpha_6 \neq 0 \text{ (dummy} \neq 0 \text{)}$$

Untuk menentukan metode yang paling baik di uji chow bisa melihat nilai p-value. Jika nilai P-value  $< \alpha$  (10%) maka menolak  $H_0$ . Jadi metode yang paling baik adalah regresi data panel dengan variabel dummy (*fixed effect model*) tetapi jika nilai p-value  $> \alpha$  (10%) maka menolak  $H_0$ . Jadi metode yang dipilih adalah regresi data panel tanpa variabel dummy (common effect)

Berikut adalah hasil pengujian uji redundant fixed effects-likelihood ratio:

**Tabel 4.5**

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FIXED  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.665567	(6,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	113.471105	6	0.0000

Hipotesis:

$$H_0: \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5 = \alpha_6 = 0$$

(dummy = 0)

$$H_a: \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \alpha_4 \neq \alpha_5 \neq \alpha_6 \neq 0$$

(dummy  $\neq$  0)

Berdasarkan dari hasil diatas, diperoleh nilai probabilitas cross section F sebesar 0,0000 yang berarti nilai p-value lebih kecil dari  $\alpha$  (0,1) jadi, dapat disimpulkan dari uji chow tersebut menolak  $H_0$ . Artinya model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

#### **4.3.2 Pemilihan Model Random dan Fixed dengan menggunakan Uji Hausman**

Penentuan metode yang paling tepat antara metode Generalized least square (GLS) dengan random effect model atau dengan Ordinary Least Square (OLS). Pada model fixed effect uji yang digunakan adalah uji hausman dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: GLS lebih baik dibandingkan dengan OLS ( random effect model)

H<sub>a</sub>: OLS lebih baik dibandingkan dengan GLS (fixed effect model)

Untuk menentukan metode yang paling baik dalam uji hausman dapat dibandingkan nilai p-value. Ketika nilai p-value  $< \alpha$  maka menolak H<sub>0</sub> jadi metode yang paling baik adalah metode OLS (fixed effect model). Namun ketika nilai p-value  $> \alpha$  maka yang terbaik adalah GLS (random effect model)

Berikut adalah hasil Pengujian Uji Correlated Random Effects- Hausman Test:

**Tabel 4.6**

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.623967	3	0.0000

Berdasarkan dari Hasil diatas, diperoleh nilai probabilitas uji Hausman sebesar 0,0000 yang berarti nilai p-value lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Jadi dapat disimpulkan dari uji hausman tersebut menolak H<sub>0</sub>. Artinya model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada *Random Effect Model* (REM) .

Setelah selesai dilakukan percobaan dalam uji model dengan 3 metode yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model*. Dan hasilnya model yang paling terbaik adalah *fixed effect model*.

Dengan regresi uji chow menggunakan uji hausman didapatkan model terbaik yaitu pendekatan *fixed effect model*.

Berikut adalah model regresi dan persamaan regresi *Fixed Effect Model* (FEM):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + \beta_8 D_{5i} + \beta_9 D_{6i} + eit$$

Keterangan:

Y: Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Provinsi Banten

X<sub>1</sub>: Jumlah Perusahaan Provinsi Banten

X<sub>2</sub>: Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Banten

X<sub>3</sub>: Output Industri Provinsi Banten

D<sub>1i</sub>: 1 untuk Kabupaten Pandeglang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D<sub>2i</sub>: 1 untuk Kabupaten Lebak dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D<sub>3i</sub>: 1 untuk Kabupaten Tangerang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D<sub>4i</sub>: 1 untuk Kabupaten Serang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D<sub>5i</sub>: 1 untuk Kota Tangerang dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D<sub>6i</sub>: 1 untuk Kota Cilegon dan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

t : kurun waktu 2007-2015

*eit* : variabel gangguan secara keseluruhan

#### 4.4 Uji Statistik

Langkah berikutnya setelah diketahui model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka tahap selanjutnya adalah estimasi R-square, Uji F dan Uji T untuk melihat apakah ada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil regresi Fixed Effect Model didapatkan nilai  $R^2$  sebesar 0.996531 artinya Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri dapat dijelaskan oleh variabel Jumlah Perusahaan, Upah Minimum dan Nilai Output Perusahaan sebesar 99% dan 1% dapat dijelaskan dengan variabel lainnya diluar model.

#### 4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil estimasi diatas didapatkan nilai probabilitas (F-statistic)  $0.000000 < \alpha$  (10%) maka hasilnya signifikan. jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel Jumlah Perusahaan, Upah Minimum dan Nilai Output Perusahaan terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja

#### 4.4.3 Uji Statistik T

Tabel 4.7

Variabel	Koefien	Probabilitas	Keterangan
JP	0.673234	0.0000	Signifikan
UMK	-0.050263	0.4044	Tidak Signifikan
OP	0.068516	0.0884	Signifikan
Dengan $\alpha$ (10%)			

Setelah dilakukan regresi didapatkan probabilitas Jumlah Perusahaan sebesar  $0.0000 < \alpha$  (10%) maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Perusahaan signifikan dan berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyerapan tenaga Kerja.

Upah Minimum Kota/kabupaten pada tabel diatas didapatkan probabilitas sebesar  $0.4044 > \alpha$  (10%) yang artinya bahwa Upah Minimum tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan probabilitas Output Perusahaan sebesar  $0.0884 < \alpha$  (10%) berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja.

#### **4.5 Pembahasan**

Setelah melakukan regresi data panel dengan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). dengan Uji Chow dan Uji Hausman. Sehingga diperoleh metode yang paling efektif adalah *Fixed Effect Model*. Setelah itu dilakukan analisis intercept dan analisis pervariabel independen terhadap variabel dependen.

##### **4.5.1 Analisis Intercept**

###### **A. Analisis Intercept**

Pada Tabel dibawah bisa dilihat bahwa Kabupaten Serang memiliki Penyerapan Tenaga yang paling banyak sebesar 7,331403. Dan Kota/Kabupaten yang memiliki penyerapan tenaga kerja paling rendah adalah Kota Serang sebesar 4,687347 .

Tabel 4.8

Kabupaten/kota	crossid	Koefisien	Intersep
Pandeglang	-1,211203	6,156833	4,94563
Lebak	-0,896365	6,156833	5,260468
Tangerang	0,975009	6,156833	7,131842
Serang	1,17457	6,156833	7,331403
Kota Tangerang	1,099826	6,156833	7,256659
Kota Cilegon	0,327649	6,156833	6,484482
Kota Serang	-1,469486	6,156833	4,687347

Persamaan regresi berdasarkan nilai intersep dari masing-masing Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut:

Pandeglang:

$$\ln Y_{it} = 4,94563 + 0,673234 \ln X1_{it} - 0,050263 \ln X2_{it} + 0,068516 \ln X3_{it} +$$

*eit*

Lebak:

$$\ln Y_{it} = 5,260468 + 0,673234 \ln X1_{it} - 0,050263 \ln X2_{it} + 0,068516 \ln X3_{it} +$$

*eit*



Tangerang:

$$\ln Y_{it} = 7,131842 + 0,673234 \ln X1_{it} - 0,050263 \ln X2_{it} + 0,068516 \ln X3_{it} + e_{it}$$

Serang:

$$\ln Y_{it} = 7,331403 + 0,673234 \ln X1_{it} - 0,050263 \ln X2_{it} + 0,068516 \ln X3_{it} + e_{it}$$

Kota Tangerang:

$$\ln Y_{it} = 7,256659 + 0,673234 \ln X1_{it} - 0,050263 \ln X2_{it} + 0,068516 \ln X3_{it} + e_{it}$$

Kota Cilegon:

$$\ln Y_{it} = 6,484482 + 0,673234 \ln X1_{it} - 0,050263 \ln X2_{it} + 0,068516 \ln X3_{it} + e_{it}$$

Kota Serang:

$$\ln Y_{it} = 4,687347 + 0,673234 \ln X1_{it} - 0,050263 \ln X2_{it} + 0,068516 \ln X3_{it} + e_{it}$$

#### 4.5.2 Pembahasan Pengaruh Variabel

Jumlah Perusahaan mempunyai angka positif dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Jumlah Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja ditunjukkan dari angka koefisien sebesar 0.673234 artinya ketika jumlah Perusahaan naik 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.673234%.

Upah Minimum mempunyai angka negatif dan tidak signifikan. jadi dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum tidak memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya oleh Riadi (2018) menurutnya Upah Minimum tidak bisa dijadikan salah satu variabel yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten. Pada saat Upah minimum mengalami kenaikan atau penurunan, Penyerapan Tenaga Kerja akan tetap dilakukan oleh perusahaan.

Output Perusahaan memiliki angka positif dan signifikan. Ditunjukkan pada angka koefisien sebesar 0.068516. dapat disimpulkan Output perusahaan memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Artinya jika Output Perusahaan meningkat 1% maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.068516% karena ketika perusahaan memproduksi lebih banyak maka tenaga kerja yang dibutuhkan akan lebih banyak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab IV maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Perusahaan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten. Hasil ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah perusahaan maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan semakin meningkat sehingga tenaga kerja yang terserap akan meningkat.
2. Upah minimum dalam hal ini tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Ini terjadi karena semakin tahun upah minimum Kabupaten/kota akan selalu meningkat dan perusahaan akan tetap merekrut tenaga kerja yang dibutuhkan atau melepas tenaga kerjanya sesuai kebutuhan perusahaan tanpa melihat kenaikan upah tersebut
3. Output Perusahaan di Provinsi Banten mempunyai pengaruh positif terhadap Penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Banten. Karena Output Perusahaan meningkat maka perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak untuk meningkatkan produksi.

## 5.2 Implikasi

1. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi dalam menambah jumlah perusahaan di Provinsi Banten.
2. Dalam penelitian ini upah minimum tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Meskipun upah minimum tidak mempunyai pengaruh tetapi Pemerintah sebaiknya tetap menganalisis kembali kebijakan penetapan upah minimum dengan memperhatikan dari sisi produsen maupun konsumen dan peningkatan upah minimum harus sesuai dengan produktivitas yang dihasilkan oleh para pekerja supaya mengurangi resiko pemangkasan jumlah tenaga kerja oleh perusahaan.
3. Memberikan pelatihan kepada para pencari kerja dan tenaga kerja supaya meningkatkan skill dan produktivitas agar dapat menghasilkan output yang berkualitas sehingga akan meningkatkan output perusahaan dan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad,L. (1999) *Ekonomi Pembangunan*. YKPN, Yogyakarta
- Atifatur Rakhmawati, A. B. (2018). Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten gresik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2, 74–82.
- Bella Shifa Annisa (2018) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi sarjana (*Dipublikasikan*) Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- BPS. (2018). *Provinsi Banten Dalam Angka 2018*. 478.
- Feriyanto.N (2014) *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. STIM YKPN. Yogyakarta
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jep*, 7(1), 45–56.
- Latipah Nur Siti., Inggit Kunto (2017) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2). 479-492
- Loka, Y. P., SY, F., & Huda, N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kota Padang. *Ekonomi Pembangunan*, 265–278.
- Muhtamil, M. (2017). Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(3), 199–206.
- Noerjanah Elsa (2017) Kemampuan Sektor Industri Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bantul. Skripsi Sarjana (*Dipublikasikan*). Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Nunung Nur Roh (2018) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi Sarjana (*Dipublikasikan*). Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Rachmatullail, C., Fathorrazi, M., Santosa, S. H. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Surabaya ( FACTORS AFFECTING THE LABOR ABSORPTION IN THE MANUFACTURING INDUSTRY SECTOR IN SURABAYA )*.

Riadi (2018) Pengaruh UMR, PDRB dan Jumlah Perusahaan Dalam Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (2010-2015). Skripsi Sarjana (Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.

Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(2). <https://doi.org/10.20961/jiep.v16i2.2322>

Widarjono.A (2013) *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. STIM YKPN. Yogyakarta



## LAMPIRAN

Kabupaten/Kota	Tahun	Jumlah TK industri	Jumlah Perusahaan	Upah Minimum	Output Industri
Pandeglang	2007	552	9	792750	92060
Pandeglang	2008	1642	17	840000	827670
Pandeglang	2009	1170	20	918950	136120
Pandeglang	2010	1241	13	964500	118340
Pandeglang	2011	729	12	1015000	199459.45
Pandeglang	2012	736	12	1050000	156890.17
Pandeglang	2013	748	10	1182000	138297.23
Pandeglang	2014	799	13	1418000	215851.17
Pandeglang	2015	734	10	1737000	178328.84
Lebak	2007	953	13	786000	190010
Lebak	2008	1289	13	842000	500280
Lebak	2009	1335	11	918000	390710
Lebak	2010	2693	17	959500	1474190
Lebak	2011	2246	16	1007500	1254654.51
Lebak	2012	1624	17	1047800	1766624.92
Lebak	2013	1419	18	1187500	2027973.39
Lebak	2014	1733	20	1490000	2215787.39
Lebak	2015	1493	19	1728000	1241720.97
Tangerang	2007	210561	882	882500	54242800
Tangerang	2008	180918	782	953850	52044850
Tangerang	2009	177941	750	1055000	52256810
Tangerang	2010	176755	704	1117245	52819880
Tangerang	2011	172909	689	1285000	56071607.13
Tangerang	2012	169343	682	1527000	73844174.10
Tangerang	2013	182764	713	2200000	89892575.22
Tangerang	2014	181947	782	2442000	88587848.92
Tangerang	2015	179000	740	2710000	116639653.65
Serang	2007	80889	117	869000	26645480
Serang	2008	65889	162	927500	28916910
Serang	2009	63829	144	1030000	35733900
Serang	2010	64267	143	1101000	123255150
Serang	2011	70226	144	1189600	37212708.38
Serang	2012	71169	144	1320500	44887495.92
Serang	2013	77107	156	2080000	48666979.62
Serang	2014	75465	148	2340000	52946808.38
Serang	2015	80723	159	2700000	58507799.09

Kota tanggerang	2007	171658	687	882500	50887380
Kota tanggerang	2008	183803	670	958782	65403090
Kota tanggerang	2009	180319	610	1064500	64852990
Kota Tannggerang	2010	183551	583	1118009	67549690
Kota Tannggerang	2011	178934	563	1290000	71391294.72
Kota Tannggerang	2012	176107	555	1527000	113452793.47
Kota Tannggerang	2013	187260	626	2203000	96592525.98
Kota Tannggerang	2014	180253	559	2444301	137159724.42
Kota Tannggerang	2015	193602	641	2730000	129137886.79
Kota cilegon	2007	21075	72	905000	52516090
Kota cilegon	2008	21946	69	971400	54927890
Kota cilegon	2009	20806	72	1099000	54556400
Kota Cilegon	2010	19370	76	1174000	53038690
Kota Cilegon	2011	19696	77	1224000	47807429.38
Kota Cilegon	2012	19503	77	1347000	68589073.22
Kota Cilegon	2013	19381	73	2200000	118545078.97
Kota Cilegon	2014	19724	81	2443000	129536386.93
Kota Cilegon	2015	20232	73	2760590	125403394.17
Kota Serang	2007	330	6	869000	14450
Kota Serang	2008	713	14	927500	48030
Kota Serang	2009	765	15	1030000	45790
Kota Serang	2010	951	23	1050000	79020
Kota Serang	2011	968	23	1156000	1560323.16
Kota Serang	2012	940	21	1231000	502015.37
Kota Serang	2013	1023	20	1798446	183826.87
Kota Serang	2014	934	22	2166000	229027.63
Kota Serang	2015	1008	19	2375000	229704.75